

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA
DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
DI SMAN 4 SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang*



**HUMAERAH PRATIWI
NIM. 1101100**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di SMAN 4 Solok

Nama : Humaerah Pratiwi

NIM/TM : 1101100/2011

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Juli 2015

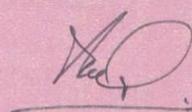
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Pembimbing II,



Drs. Syahrel, M. Pd.
NIP. 19521025 198109 1 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

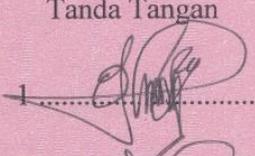
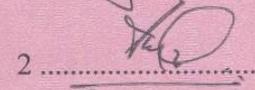
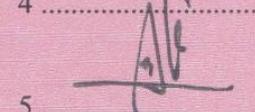
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya dengan Menerapkan Model
Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)*
di SMAN 4 Solok

Nama : Humaerah Pratiwi
NIM/TM : 1101100/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	1 
2. Sekretaris	: Drs. Syahrel, M. Pd.	2 
3. Anggota	: Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	3 
4. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.	4 
5. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.	5 

Karya ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku, Drs. Syafaruddin, M.M., dan Zulmidafitri, ketiga saudaraku Ulfa Syafitri, S.Pd., Rahmah Rahimi, dan Taufik Rahman serta Pembimbing Skripsi Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum., dan Bapak Drs. Syahrel, M.Pd., dan sahabatku bie, dia, wiwid, panda serta teman-temanku di Jurusan Sendratasik yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas semua dukungan dan semangat yang telah di berikan.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Humaerah Pratiwi
NIM/TM : 1101100/2011
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di SMAN 4 Solok”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Humaerah Pratiwi
NIM/TM. 1101100/2011

ABSTRAK

Humaerah Pratiwi (1101100) : Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di SMAN 4 Solok.

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa permasalahan. Permasalahannya adalah mata pelajaran seni budaya terutama dalam bidang musik disampaikan oleh guru dalam bentuk metode ceramah dan model pembelajaran yang digunakan kurang variatif, belum tercapainya KKM yang telah ditetapkan sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai, dan siswa lebih memilih untuk berada diluar kelas daripada mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengatasi hal tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar seni budaya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di SMAN 4 Solok.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Posttest Only Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA 4 Solok. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive cluster sampling*, dimana populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah kelas yang rata-rata nilainya hampir mendekati sama. Kelas X₅ sebagai kelas eksperimen dan kelas X₄ sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa tes akhir untuk ranah kognitif. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t. Hasil uji hipotesis kedua kelas sampel pada ranah kognitif $t_{hitung} = 2,70$ dan $t_{tabel} = 1,68$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap hasil belajar seni budaya siswa kelas X SMAN 4 Solok.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di SMAN 4 Solok” Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Syeilendra, S.Kar, M.Hum, Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Syahrel, M.Pd, Pembimbing II dan sekaligus pembimbing akademik yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing penulis selama perkuliahan ini.
3. Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum., Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd., dan Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd., Tim dosen pembaca yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk perbaikan skripsi ini.

4. Bapak Pimpinan dan seluruh Dosen beserta karyawan/wati Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah, Majelis Guru, serta karyawan/wati SMA Negeri 4 Solok yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
6. Siswa-siswi kelas X SMA Negeri 4 Solok yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang telah berpartisipasi dengan baik selama penelitian ini.
7. Keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis telah berusaha menghasilkan karya ini sebaik mungkin, maka jika masih terdapat kekeliruan yang luput dari koreksi, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	li
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	7
A. Landasan Teori	7
B. Penelitian Relevan	13
C. Kerangka Konseptual	15
D. Hipotesis	16
E. Defenisi Operasional	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Objek Penelitian	19

C. Instrumen Penelitian	21
D. Jenis Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik.....	32
C. Deskripsi Analisis Data.....	57
D. Pembahasan	60
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian 1 Seni Budaya siswa SMAN 4 Solok kelas X tahun pelajaran 2014/2015	3
2. Rancangan Penelitian Randomized Control Group Posttest Only Group Design	18
3. Jumlah Siswa dan Nilai Rata-rata Ulangan Harian 1 Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Solok	19
4. Tahap Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	22
5. Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	52
6. Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol	55
7. Hasil Tes Akhir dari Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	57
8. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir kedua Kelas Sampel.....	59
9. Hasil Uji Homogenitas kedua Sampel	59
10. Hasil Uji t	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Guru menjelaskan indikator yang harus dicapai pada kelas eksperimen....	54
2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri	54
3. Guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas	54
4. Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran.....	56
5. Grafik hasil belajar Seni Budaya dari kedua kelas sampel	57
	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rata-Rata Nilai Ulangan I Kelas Eksperimen (X_5).....	66
2. Rata-Rata Nilai Ulangan I Kelas Kontrol (X_4)	67
3. Soal Tes Akhir	68
4. Tabulasi Nilais Te Akhir	75
5. Uji Normalitas Kelas Eksperimen	76
6. Uji Normalitas Kelas Kontrol	77
7. Uji Homogenitas	78
8. Uji Hipotesis	79
9. Tabel Distribusi Normal	81
10. Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	83
11. Nilai Kritis Sebaran F	84
12. Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi t	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang memiliki peranan penting dalam kemajuan bangsa, agar dapat menciptakan manusia yang memiliki kemampuan emosional yang baik, keterampilan yang mantap serta pola pikir yang berkembang. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut dilakukan melalui pelaksanaan suatu proses pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan.

Pendidikan di sekolah bertujuan agar siswa memiliki kompetensi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar siswa akan mengalami perubahan-perubahan meliputi dalam ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dalam peningkatan tersebut, guru sebagai pendidik berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa agar dapat menerima pembelajaran dengan baik. Salah satu yang mendukung keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih strategi dan metode pembelajaran. Menurut Lufri (2010: 25), “pemilihan pendekatan dan metode

perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan dibahas. Oleh karena itu guru harus menguasai berbagai pendekatan dan metode pembelajaran”.

Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni berbasis budaya. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi.

Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan hidup seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari guru seni budaya SMA Negeri 4 Solok, ibuk Hj. Nirsah,S.Pd, dan bapak Adi Gambri,S.Pd pada tanggal 18 Februari 2015, terungkap bahwa nilai rata-rata hasil belajar seni budaya siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata

ulangan harian 1 seni budaya siswa kelas X semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 (Tabel 1).

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian 1 Seni Budaya Siswa Kelas X SMA 4 Solok Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Nilai Rata – Rata
X ₁	68
X ₂	65
X ₃	63
X ₄	70,5
X ₅	71
X ₆	69
X ₇	64
X ₈	67

Sumber : Guru Bidang Studi Seni Budaya SMANegeri 4 Solok

Data pada Tabel 1 menunjukkan, bahwa hampir semua kelas belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Keadaan ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran masih belum tercapai. Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan, terungkap bahwa masih banyak peserta didik yang belum paham dengan materi pembelajaran karena guru menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif. Sehingga peserta didik kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik merasa bosan saat proses pembelajaran, sehingga banyak yang berada diluar kelas untuk bermain-main dengan temannya. Selain itu, dalam penyampaian materi terutama tentang seni musik, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam belajar.

Pelajaran dengan metode ceramah ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Rendahnya

kemampuan kognitif siswa sehingga mengakibatkan tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Pembelajaran dengan metode ceramah juga berdampak pada kemampuan psikomotor siswa. Hal ini terlihat rendahnya keterampilan siswa secara umum seperti keterampilan mempresentasikan sebuah karya seni dan memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kelompok yang dapat melibatkan interaksi antara guru dan siswa dan melibatkan interaksi siswa dengan siswa.

Alasan penulis memilih pembelajaran kooperatif yaitu: (1) dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, (2) mendidik siswa untuk saling bekerja sama dan (3) adanya struktur penghargaan yaitu penghargaan (*reward*) yang diperoleh siswa atas prestasinya.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok belajar dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses proses belajar. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, diantaranya *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI), *Think Pair Share* (TPS), *Numbered-Head-Together* (NHT), dan lain-lain. Dari beberapa tipe tersebut, pembelajaran kooperatif yang dipilih penulis adalah tipe *Think Pair Share* (TPS). Tipe ini dapat meningkatkan keterampilan proses kreatif dalam seni, karena melibatkan siswa untuk aktif

secara langsung dalam memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, memudahkan siswa dalam berkomunikasi sehingga memperlancar jalannya diskusi, dan dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar ranah *afektif* dan ranah *psikomotor* (Arianti, 2011: 6-11)

Berdasarkan uraian tersebut, penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di SMAN 4 Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Pembelajaran berpusat pada guru.
2. Rata – rata hasil belajar Seni Budaya khususnya dalam bidang musik belum mencapai KKM.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Seni Budaya kelas X belum pernah diterapkan di SMA 4 Solok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Seni Budaya kelas X belum pernah diterapkan di SMA 4 Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya di SMAN 4 Solok?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di SMAN 4 Solok.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Seni Budaya, sebagai masukan dalam memilih dan langkah-langkah pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami Seni Budaya dengan baik.
2. Tambahan pengetahuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru untuk penggunaan pembelajaran dalam pembelajaran Seni Budaya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk melakukan penelitian yang relevan

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Slameto (2003: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tujuan belajar pada prinsipnya dapat diketahui dari perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.

Belajar dapat terjadi melalui proses pembelajaran yang memiliki tujuan yaitu membelajarkan siswa. Menurut Sanjaya (2006: 51), “proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen”.

Usaha yang dilakukan seseorang untuk belajar adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru juga memiliki peran penting. Guru sangat perlu memahami teori belajar dan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Tipe-tipe hasil belajar juga harus dikuasai oleh guru agar guru dapat merancang model pembelajaran yang lebih baik. Howard Kingsley dalam Sudjana (2005: 45) membagi lima hasil belajar, yakni keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, pengertian sikap dan cita-cita. Selanjutnya Gagne dalam Sudjana (2005: 45) mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni *verbal information*, *intellectual skill*, *cognitife strategy*, *attitude* dan *motor skill*. Sementara itu, Bloom dalam Lufri (2010: 11) mengelompokkan hasil belajar dalam tiga domain yang dikenal dengan taksonomi Bloom, yang terdiri dari ranah *kognitif* (pengetahuan), ranah *afektif* (sikap), dan ranah *psikomotor* (keterampilan).

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dan saling bekerja sama. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan peserta didik aktif dalam belajar dan saling memberi dukungan saat kerja kelompok untuk menuntaskan masalah dalam belajar. Menurut Alma (2009: 81) menyatakan bahwa *Cooperatif Learning* dapat menyentuh hakekat manusia sebagai makhluk social, dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik, dapat memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat teman dan saling tukar pendapat (*sharing ideas*).

Sanjaya (2006: 249-251) menyatakan bahwa ada keunggulan dan kelemahan pada strategi pembelajaran kooperatif :

a. Keunggulan strategi pembelajaran kooperatif

- 1) Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak perlu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dan berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
- 2) Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain serta dapat meningkatkan motivasi dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Interaksi selama kooperatif berlangsung memberikan rangsangan untuk berpikir.

b. Kelemahan strategi pembelajaran kooperatif

- 1) Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran dalam berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, tidak mungkin tercapai dengan satu kali atau penerapan strategi ini.
- 3) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu, idealnya strategi pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dan rekan-rekannya dari Universitas Maryland pada tahun 1985.

Trianto (2009: 81) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas serta dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespons. Selanjutnya Agusrtinaldi (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki tiga kegiatan kunci yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan) dan *share* (berbagi). Pembelajaran dimulai dengan siswa diminta untuk duduk berpasangan, kemudian guru mengajukan satu pertanyaan atau masalah kepada siswa. Setiap siswa disuruh untuk berpikir dan mendiskusikan permasalahan tersebut dalam kelompoknya, setelah itu guru meminta siswa untuk berbagi dengan menjelaskan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menuntut siswa untuk berpasangan. Diskusi secara berpasangan dapat meredakan ketegangan yang dirasakan oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa kelebihan *Think Pair Share* yang dikemukakan oleh Agustrinaldi (2013) yaitu: (1) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, (2) siswa akan terlatih untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi, (3) siswa memiliki kesempatan untuk saling memberi dan menerima dengan kegiatan *share* yang mereka lakukan pada pasangan kelompok lainnya, (4) siswa juga akan terlatih untuk mengemukakan pendapat ataupun ide-ide yang kreatif dalam lingkungan sosialnya, (5) sikap untuk saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain juga akan terbentuk dalam diri siswa dan (6) akan tertanam dalam diri siswa rasa tanggungjawab dalam kehidupannya, dengan adanya kegiatan kerja sama dalam kelompok.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mempelajari materi melalui proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Menurut Purwanto (2010: 42), “pada belajar kognitif prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir, pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam kemampuan merasakan, dan pada belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan”.

Menurut Sudjana (2004: 22-23) ketiga ranah tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. *Ranah psikomotor* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut merupakan objek penilaian hasil belajar, diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena keterkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran.

5. Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik)

Pembelajaran seni budaya adalah pelajaran seni yang berbasis budaya. Pelajaran ini diajarkan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi. Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang terdiferensiasi yaitu mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran ini memiliki peranan dalam pembentukan sikap.

Ada empat aspek dalam pembelajaran seni budaya yaitu seni musik, seni tari, seni rupa dan seni teater. Pembelajaran seni musik adalah

pembelajaran yang mengembangkan kemampuan dalam apresiasi karya musik dan berekspresi menggunakan alat musik.

pengertian musik dari pemahaman musik di dunia pendidikan seperti di SMA, yang penting untuk dipelajari dengan mengedepankan kaidah pendidikan seni budaya, Jamalus (1981 :127) menyatakan bahwa menjadikan musik sebagai salah satu media untuk mendidik siswa adalah suatu keputusan yang tepat. Sebab dengan mengajarkan siswa melalui musik, secara langsung atau tidak akan membentuk kepribadian dan perasaan yang halus pada diri siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai rujukan kedua dari penelitian yang digunakan sebagai kajian teori dan juga dijadikan sebagai masukan tertulis dalam penelitian ini. Adapun penelitian relevan dari penelitian ini yaitu:

1. Zukrina (2012), “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Aktivitas Pemahaman Konsep dan Komunikasi Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Pangkalan Kerinci”. Dengan rumusan masalah, “apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas pemahaman konsep dan komunikasi matematika siswa kelas XI SMAN 1 Pangkalan Kerinci?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “apakah penerapan model pembelajaran

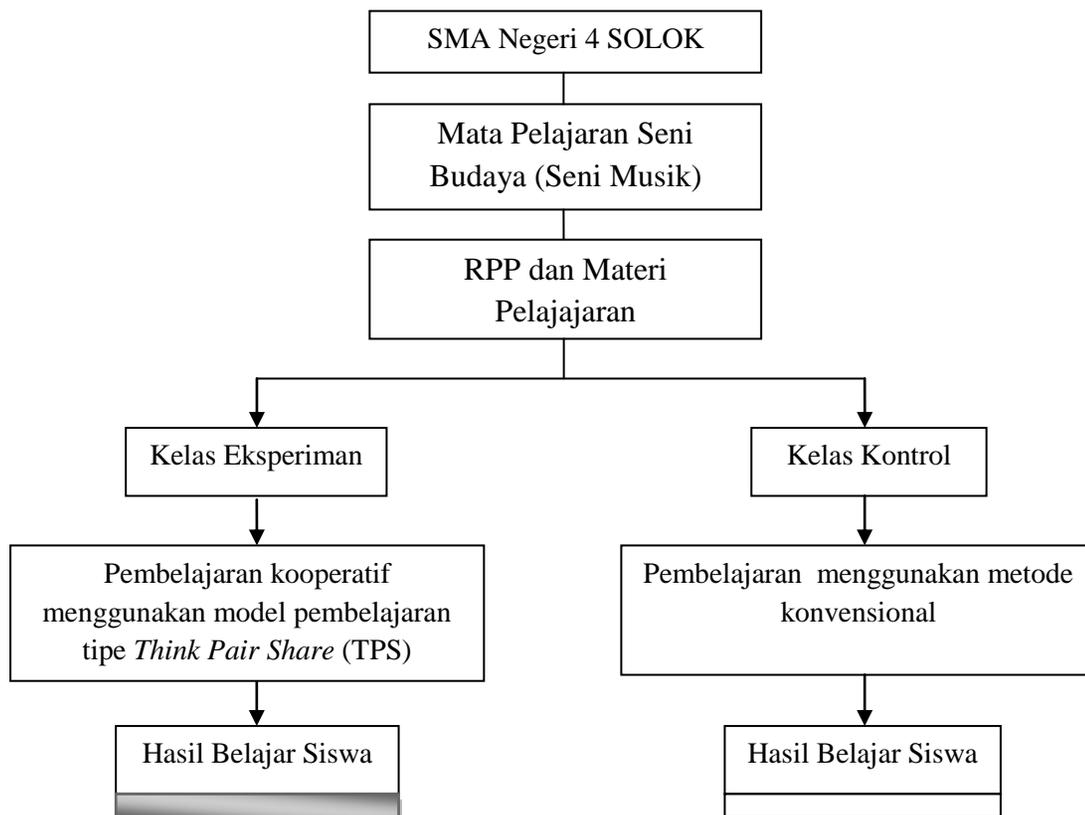
kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas pemahaman konsep dan komunikasi matematika siswa kelas XI SMAN 1 Pangkalan Kerinci. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan aktivitas, pemahaman konsep dan komunikasi matematika siswa.

2. Peni Arianti (2011), “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 8 Surakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 8 Surakarta. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berpengaruh nyata terhadap hasil belajar ranah afektif dan ranah psikomotor tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas X SMA Negeri 8 Surakarta.

Berdasarkan penelitian relevan diatas, akan peneliti jadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Kemudian penelitian yang akan peneliti lakukan di tempat atau lokasi penelitian tidaklah sama dengan penelitian yang terdahulu, maka penelitian ini sangat layak dilakukan.

C. Kerangka Konseptual

Didalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 4 Solok, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas X. Didalam penerapan ini, pada kelas Eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), dan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional.



Keterangan :

 : perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dan metode konvensional

D. Hipotesis

Dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) ini, dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya di kelas X SMA Negeri 4 Solok.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan pemahaman dalam penelitian ini maka akan dijelaskan beberapa definisi operasional yang berhubungan dengan variable ini:

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Pada model pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap yaitu *Think*, *Pair* dan *Share*. *Pertama*, siswa disuruh berpikir secara individu terlebih dahulu (tahap *Think*). *Kedua*, setelah beberapa, menit siswa disuruh berpasangan untuk berdiskusi (tahap *Pair*). *Ketiga*, pasangan tersebut saling berbagi ide, informasi pengetahuan dengan keseluruhan kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan (tahap *Share*) sehingga dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas karena pendapat siswa dapat berbeda-

beda satu dengan yang lainnya dan dapat merangsang rasa keingintahuan siswa.

2. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mempelajari materi setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Pengamatan pada ranah kognitif dilakukan melalui tes ujian akhir berupa mengerjakan soal sesuai materi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa kelas X SMA Negeri 4 Solok pada materi musik non tradisional. Terbukti dari hasil belajar ranah kognitif dalam bentuk tes akhir, kelas eksperimen KKM tuntas, sementara kelas kontrol belum tercapai nilai ketuntasannya berdasarkan jumlah siswa di kelas. Dalam penelitian ini terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih baik dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Guru mata pelajaran seni budaya khususnya dalam memilih model pembelajaran agar ketertarikan siswa dalam belajar dan kemampuan siswa terus meningkat dengan adanya proses pembelajaran yang bervariasi.
2. Guru mata pelajaran seni budaya di sekolah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam materi musik nontradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustrinaldi. 2013. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS dikelas VI SDN 15 Pakasai Kota Pariaman". Tesis. Padang : Program Pasca Sarjana UNP.
- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional (Menguasai Metode Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Arianti, Peni. 2011. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 8 Surakarta*. Jurnal. Diakses Tanggal 13 November 2014.
- Depdiknas. 2010. *Juknis Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Jamalus. 1981. *Musik 4*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Lufri. 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Zukhrina. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS untuk Meningkatkan Aktivitas Pemahaman Konsep dan Komunikasi Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci". Tesis. Padang: Program Pasca Sarjana UNP.